

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan bursa efek saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di bursa efek Indonesia. Terdapat banyak sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia, salah satunya sektor perbankan. Tandiarrang & Nurhayati, 2022 menyatakan bahwa Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam kondisi ekonomi suatu negara, hal tersebut didasari dari arti perbankan yang merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Perubahan pada bisnis perbankan di Indonesia berpengaruh langsung pada semua sektor usaha, karena hampir semua bisnis melibatkan perbankan terutama bagi negara yang menganut sistem perekonomian terbuka.

Bank mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan nasional, mengingat bank adalah lembaga yang memiliki fungsi utama sebagai alat untuk menghimpun dana serta sebagai perantara dalam hal menyalurkan dana yang bertujuan untuk penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan fungsi bank tersebut maka sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan itu sendiri. Sekecil apapun isu atau masalah yang muncul dan bersifat negatif yang terkait dengan kondisi ataupun keadaan suatu bank, maka masyarakat sebagai nasabah maupun investor akan serempak untuk menarik dana yang disimpannya dalam bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi suatu bank tersebut.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bank harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan total asset yang besar. Persaingan di dunia perbankan dikatakan cukup ketat karena banyaknya bank yang menawarkan jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Hal inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja lebih optimal. Beberapa bank milik pemerintah seperti Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga terlihat pertumbuhan kredit baik itu konsumen, maupun *retail* yang berkembang lebih baik dari tahun sebelumnya, begitu pula pertumbuhan *funding* baik itu tabungan mau *deposito* hingga *profit* bank juga mengalami pertumbuhan. Selain bank milik pemerintah, bank Swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan bank-bank pemerintah dilihat dari total assetnya. PT. Bank Cimb Niaga Tbk salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah karena total assetnya yang tinggi, hal ini tersebut menjadikan para investor memiliki keinginan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Sebelumnya ada kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh seorang investor untuk menginvestasikan dananya, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten dan dapat dipercaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar (Oktaviana et al., 2020) Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan operasi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan, karena laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan, dimana kondisi keuangan perusahaan merupakan pusat perhatian bagi berbagai pihak. Hal ini bukan hanya untuk manajemen perusahaan, namun hal ini juga untuk pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu seorang investor, kreditor dan pihak lainnya (Nakhar et al., 2017). Analisis laporan keuangan menjadi sebuah alat bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan, laporan keuangan juga menjelaskan berbagai

hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan kepada perubahan dalam kondisi keuangan (W.Hadiningrat1 et al., 2017).

Para investor yang menginvestasikan dananya pasti memiliki keinginan untuk memperoleh *Return* sebesar-besarnya dengan resiko investasi tertentu. Dalam teori pasar modal tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan dipasar modal bisa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. *return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati para pemodal atau investasi yang dilakukannya. Tujuan utama investor atau penanam modal memilih alternatif investasi adalah mendapatkan *return* yang paling menguntungkan atau optimal. *return* tersebut dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu investasi. Salah satu produk sekuritas yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Investor yang memilih alternatif investasi saham tentunya mengharapkan *return* saham yang paling besar.(Kuswanto, 2021)

Return saham merupakan profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, institusi dari hasil kegiatan investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* saham ada dua, yaitu *capital gain (accrual return)* dan *yield*. *capital gain* merupakan hasil yang diperoleh dari selisih harga pembelian dengan harga penjualan. Melihat hal tersebut *capital gain* terjadi ketika adanya selisih antara kurs beli dan kurs jual. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas *periodic* terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Melihat hal tersebut *yield* pada saham merupakan persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya.

Sepanjang tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 merupakan tahun yang menantang bagi seluruh industri perbankan nasional di seluruh wilayah Indonesia. Sejak Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 yang menyebabkan efek yang kian besar pada dunia ekonomi dan bisnis di Indonesia termasuk pada industri perbankan. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk merupakan bank umum atau bank swasta yang dimana hampir keseluruhan jumlah sahamnya dimiliki oleh pihak-pihak dari bank itu sendiri. Selain berfungsi sebagai tempat menghimpun dana bank juga berfungsi untuk menyalurkan kembali dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Di bawah ini sebagai langkah awal akan dipaparkan daftar

harga saham dan *return* saham PT. Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2013-2022 dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
***Return* Saham PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022**

Tahun	Harga saham Penutup	Harga Saham Sebelumnya	<i>Return</i> Saham (dalam %)
2013	920	1.100	-16%
2014	835	920	-9%
2015	595	835	-29%
2016	845	595	42%
2017	1.350	854	58%
2018	915	1.350	-32%
2019	965	915	5%
2020	995	965	3%
2021	965	995	-3%
2022	1.185	965	23%
Rata-Rata	957	949	4%

Sumber: Annual Report PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022(Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa *return* saham PT.Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. *Return* saham mencapai pucuk tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 42% dan 58% dan mencapai puncak terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -3%. *Return* saham negatif bisa terjadi karena harga saham penutupan yang lebih rendah dari harga saham tahun sebelumnya sehingga mengalami nilai *return* saham negatif. Selama 10 tahun terakhir *Return* Saham PT CIMB Niaga Tbk berada dibawah standar rata rata industri yaitu 36,30% kecuali pada tahun 2016 dan 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Oleh karena tidak adanya standar resmi *Return* Saham maka penulis mencari standar rata-rata industri tersebut dari *Return* Saham perusahaan kompetitor yang berada disektor yang sama dengan PT.Bank CIMB Niaga Tbk yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rata-Rata Industri *Return* Saham
Sektor Perbankan Periode 2013-2022

Tahun	KODE SAHAM										Rata- Rata
	AGRO	BBCAA	BDMN	BINA	BNII	BNLI	BTPN	MAYA	MEGA	BNGA	
2013	-21%	5%	-33%	36%	-25%	-5%	-13%	-41%	-39%	-16%	-15%
2014	-13%	37%	20%	-26%	-32%	19%	-8%	-32%	-2%	-9%	-4%
2015	-17%	1%	-29%	16%	-17%	-45%	-39%	9%	14%	-29%	-12%
2016	426%	17%	13%	-12%	99%	-34%	10%	-100%	-100%	42%	35%
2017	16%	41%	51%	426%	-22%	14%	-7%	22%	31%	58%	64%
2018	-41%	-76%	37%	-33%	-21%	-1%	40%	170186%	146607%	-32%	35189%
2019	-36%	29%	-48%	28%	0%	104%	-6%	39%	30%	5%	16%
2020	423%	1%	-19%	-20%	68%	148%	-4%	-100%	13%	3%	57%
2021	75%	8%	-27%	452%	-4%	-51%	-16%	8527%	-100%	-3%	985%
2022	-78%	17%	16%	3%	-33%	-34%	0%	-21%	-38%	23%	-19%
Rata-Rata	73%	8%	-2%	87%	1%	12%	-4%	17849%	14642%	4%	3630%

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2023)

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan *Return* Saham pada perusahaan kompetitor yang berada pada sektor yang sama dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari data-data yang diperoleh menunjukkan perusahaan dengan *Return* Saham tertinggi ditunjukkan oleh perusahaan MAYA, MEGA, BINA dan AGRO yang berada di atas standar rata-rata industri *Return* Saham yaitu 36,30%. Sedangkan *Return* Saham yang paling rendah atau berada di bawah rata-rata industri ditunjukkan oleh perusahaan BBCA, BNLI, BNGA, BNII, BTPN, dan BDMN. Standar tersebut menjadi patokan yang digunakan penulis dalam menilai *Return* Saham pada PT Bank CIMB Niaga Tbk apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya.

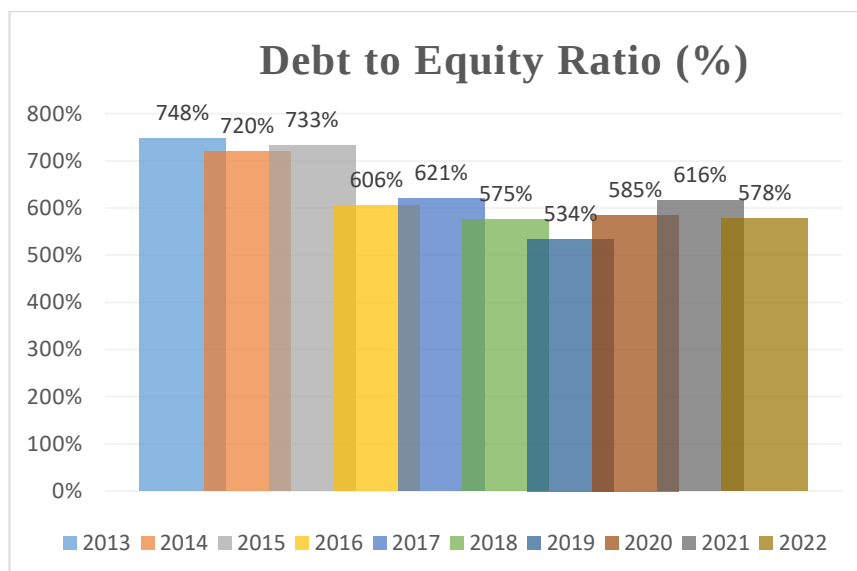
Mendapatkan *return* saham merupakan alasan utama investor dalam menginvestasikan dana pada saham. Untuk mendapat *return* sesuai harapan, investor harus melakukan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* dimasa mendatang. *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Debt to Equity Ratio merupakan presentase yang menunjukkan seberapa dominan utang digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibanding dengan total modalnya. Pembiayaan melalui utang memiliki keuntungan tersendiri bagi investor. Keuntungan inilah yang diduga akan meningkatkan minat investor untuk membeli

saham perusahaan yang berdampak pada *return* saham. Penggunaan utang mampu menghemat pajak tetapi memiliki juga biaya ke bangkrutan, perusahaan harus mampu menyeimbangkan biaya dan manfaat yang ada untuk memutuskan struktur modal yang optimal. (Purnamaningsih et al., 2014)

Rasio pendanaan di ukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan gambaran dari keahlian sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh aspek-aspek yang wajib dan berasal dari modal sendiri yang dikhususkan untuk membayar hutang. Oleh karena itu bisa disimpulkan semakin rendah DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dan sebaliknya semakin tinggi nilai DER nya, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran terhadap kewajiban maka akan sangat menentukan permintaan pasar dalam mencari saham perusahaan. (Amri & Ramdani, 2020)

Permasalahan yang terjadi pada *return* saham PT. Bank CIMB Niaga Tbk disebabkan oleh tidak stabilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bahkan cenderung mengalami naik turun seperti pada Grafik 1.1 berikut:



Sumber: *Annual Report* PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022 (Data Diolah)

Grafik 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan grafik 1.1 PT. Bank CIMB Niaga Tbk memiliki *nilai Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2013 sebesar 748% dan nilai terendahnya pada tahun 2019 sebesar 534%. Selama 10 tahun terakhir *Debt to Equity Ratio* PT Bank CIMB Niaga Tbk berada di atas standar rata-rata industri yaitu 570% kecuali tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang artinya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka beban perusahaan terhadap kreditur juga semakin meningkat.

Oleh karena tidak adanya standar resmi *Debt to Equity Ratio* pada sektor perbankan maka penulis mencari standar rata-rata industri tersebut dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan kompetitor yang berada disektor yang sama dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Rata-Rata Industri *Debt to Equity Ratio*
Sektor Perbankan Periode 2013-2022

Tahun	KODE SAHAM										Rata- Rata
	AGRO	BBCAA	BDMN	BINA	BNII	BNLI	BTPN	MAYA	MEGA	BNGA	
2013	512%	697%	490%	621%	1050%	1074%	527%	911%	974%	748%	762%
2014	614%	630%	493%	415%	889%	984%	541%	1201%	855%	720%	736%
2015	518%	563%	450%	552%	901%	871%	494%	931%	492%	733%	642%
2016	488%	500%	379%	389%	765%	758%	474%	763%	475%	606%	554%
2017	425%	471%	360%	159%	734%	590%	474%	775%	530%	621%	502%
2018	427%	444%	290%	219%	608%	581%	454%	706%	508%	574%	471%
2019	504%	428%	330%	331%	534%	572%	477%	657%	549%	534%	487%
2020	553%	482%	360%	593%	533%	464%	456%	616%	516%	584%	508%
2021	586%	506%	330%	534%	484%	540%	432%	752%	594%	616%	529%
2022	310%	494%	320%	525%	445%	578%	431%	877%	587%	578%	507%
Rata-Rata	494%	522%	380%	434%	694%	701%	476%	819%	608%	631%	570%

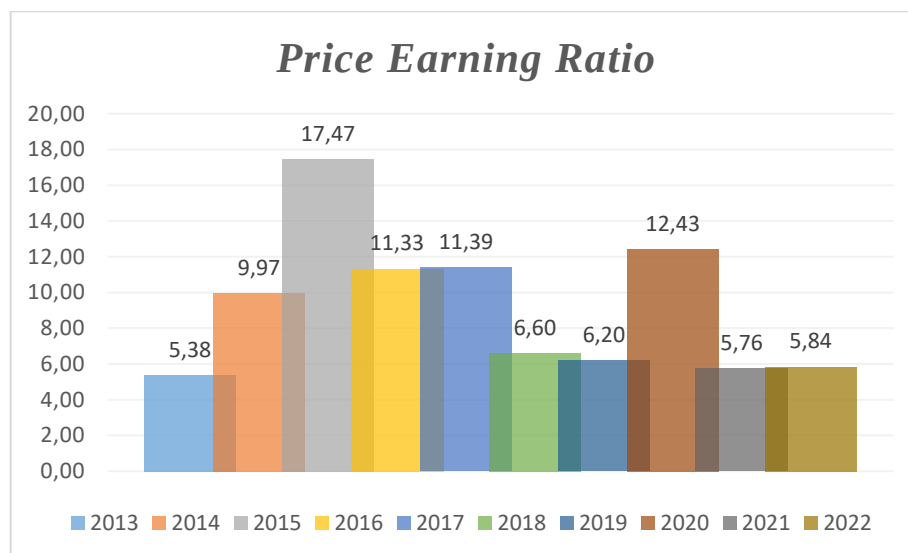
Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2023)

Pada tabel 1.3 di atas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan kompetitor yang berada pada sektor yang sama dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari data-data yang diperoleh menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi atau berada diatas standar rata-rata industri ditunjukkan oleh perusahaan MAYA, BNLI, BNII, BNGA dan MEGA lebih tinggi dari standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 570%. Sedangkan perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* paling rendah atau berada di bawah standar rata-rata industri adalah perusahaan BDMN,

BINA, BTPN, AGRO dan BBKA. Standar tersebut menjadi patokan yang digunakan penulis dalam menilai *Debt to Equity Ratio* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* yang diukur dengan DER dapat dilihat dari hasil penelitian Dita dan Ni Gusti (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil berbeda didapat dari penelitian Amilia et al (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham perusahaan yang dinilai tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi tentunya akan meningkatkan *Return Saham* perusahaan. (Paulina et al., 2021) Selain itu penyebab lain dari *Return Saham* PT.Bank CIMB Niaga Tbk dikarenakan nilai *Price Earning Ratio* yang naik turun seperti pada grafik 1.2 berikut:



Sumber: *Annual Report* PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022 (Data Diolah)

Grafik 1.2

***Price Earning Ratio* (PER)
PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022**

Berdasarkan grafik 1.2 perkembangan *Price Earning Ratio* PT. Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 nilai *Price Earning Ratio* mencapai 17,47 namun kembali turun pada tahun 2016-2019. Selama 10 tahun terakhir *Price Earning ratio* PT Bank CIMB Niaga Tbk berada dibawah standar rata-rata industry yaitu 64,04. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan analisis untuk meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki pengaruh besar bagi para pihak yang terlibat. Besar kecilnya nilai *Price Earning Ratio* belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena *Price Earning Ratio* yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

Oleh karena tidak adanya standar resmi *Price Earning Ratio* maka penulis mencari standar rata-rata industri tersebut dari *Price Earning Ratio* perusahaan kompetitor yang berada disektor yang sama dengan PT.Bank CIMB Niaga Tbk yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Rata-Rata Industri *Price Earning Ratio*
Sektor Perbankan Periode 2013-2022

Tahun	KODE SAHAM										Rata- Rata
	AGRO	BBCAA	BDMN	BINA	BNII	BNLI	BTPN	MAYA	MEGA	BNGA	
2013	11,83	16,58	8,95	47,35	11,55	7,78	11,78	18,21	27,33	5,38	17,93
2014	12,92	19,62	16,66	25,77	17,77	11,23	12,34	11,17	24,39	9,97	16,88
2015	10,12	18,19	12,82	26,85	10,11	39,48	8,25	9,22	15,07	17,47	16,68
2016	50,84	18,54	13,03	29,86	11,75	-1,49	8,68	0,02	0,02	11,33	14,58
2017	61,84	22,96	14,30	293,51	9,84	21,55	11,55	0,03	0,02	11,39	48,40
2018	29,52	24,76	18,45	331,68	6,87	19,38	10,75	85,52	21,30	6,60	60,92
2019	82,76	28,81	9,48	682,54	8,58	23,43	9,94	110,75	22,05	6,20	108,70
2020	706,64	30,77	31,07	201,17	20,35	120,77	14,33	0,81	16,67	12,43	126,95
2021	-12,79	28,63	14,60	541,96	15,09	39,36	7,92	165,41	0,02	5,76	88,91
2022	808,00	25,91	8,08	148,96	11,68	18,13	6,80	236,36	0,02	5,84	140,44
Rata-Rata	176,17	23,48	14,74	232,96	12,36	29,96	10,23	63,75	12,69	9,24	64,04

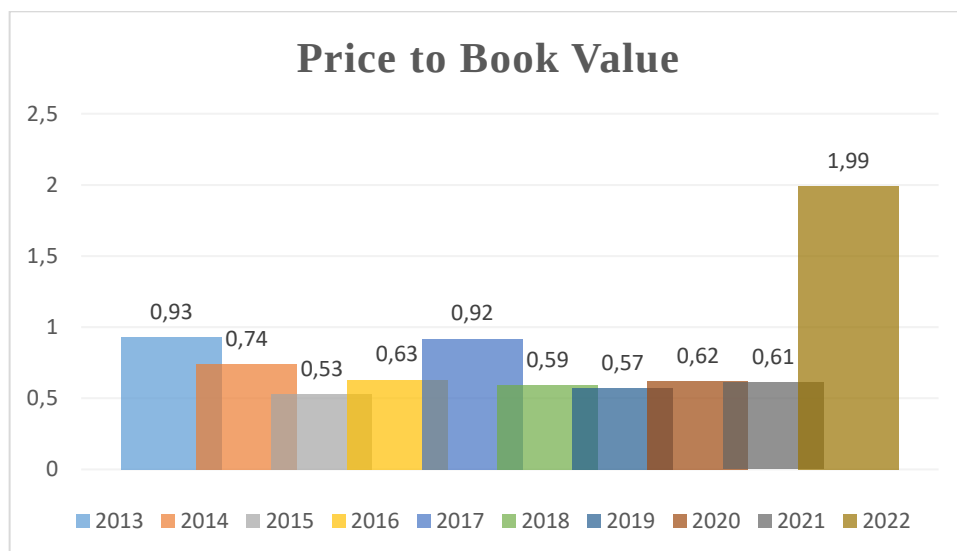
Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2023)

Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan *Price Earning Ratio* pada perusahaan kompetitor yang berada pada sektor yang sama dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data-data yang diperoleh menunjukkan nilai *Price Earning Ratio* PT. Bank CIMB Niaga Tbk paling kecil dibandingkan perusahaan kompetitor yaitu sebesar 9,24 dan berada di bawah

standar rata-rata industri *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 64,04. Standar tersebut menjadi patokan yang digunakan penulis dalam menilai *Price Earning Ratio* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap *Return Saham* dapat dilihat dari hasil penelitian Neni et al (2016) bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil berbeda didapat dari penelitian Jamaluddin et al (2021) bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang berguna menentukan harga saham yang dinilai rendah atau terlalu tinggi. PBV menunjukkan bagaimana nilai pasar dan nilai buku adalah identik, nilai PBV lebih besar dari satu menandakan perusahaan memiliki nilai tambah. Perusahaan dianggap memiliki nilai tambah dan mampu memberi *Return* yang baik dimasa mendatang. Sedangkan apabila nilai PBV lebih kecil dari satu menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan *Return* yang baik. (Paulina et al., 2021).



Sumber: *Annual Report* PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022 (Data Diolah)

Grafik 1.3

***Price to Book Value* (PBV)
PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022**

Berdasarkan grafik 1.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2022, *Price to Book Value* mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 1,99 namun ditahun sebelumnya yaitu tahun 2013-2021 nilai *Price to Book Value* berada di bawah standar yaitu lebih kecil dari satu (Paulina et al., 2021) hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa saham perusahaan tersebut murah karena lebih rendah dari nilai buku atau dalam kondisi *undervalued*. Sebaliknya ditahun 2022 nilai *Price to Book value* mengalami kondisi *overvalued* atau lebih dari besar 1

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham dapat dilihat dari hasil penelitian Jamaluddin et al (2021) *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham sedangkan hasil yang berbeda didapat dari hasil penelitian Eka dan Randi (2021) bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pertama rendahnya nilai *Return* Saham yang masih berada dibawah nilai standar rata-rata industri menjadi fenomena penelitian. Kedua nilai *Debt to Equity Ratio* yang berada di atas rata-rata industri yang artinya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka beban perusahaan terhadap kreditur juga semakin meningkat. Ketiga nilai *Price Earning Ratio* yang berada di bawah stardar rata-rata industri hal tersebut menunjukan perusahaan perlu melakukan analisis untuk meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki pengaruh besar bagi para pihak yang terlibat. Keempat nilai *Price to Book Value* yang rata-rata nilainya berada dibawah standar hal tersebut menunjukan bahwa saham perusahaan tersebut murah karena lebih rendah dari nilai buku atau dalam kondisi *undervalued*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* dan *Return Saham* pada perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022?
5. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return Saham* pada perusahaan PT. CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PVB) secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT.CIMB Niaga Tbk periode 2013-2022.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT.CIMB Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* di perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menguji Struktur Modal, *Price Earning ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modal perusahaan

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi karya ilmiah bagi pembaca diperpustakaan dan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk dengan menggunakan annual report periode 2013-2022. Data annual report yang digunakan diambil dari Website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dimulai dari Mei 2023 sampai dengan selesai. Berikut tabel waktu penelitian yang dilakukan Penulis

Tabel 1.5
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Objek Penelitian	■															
2.	Pengumpulan Data Objek Penelitian	■															
3.	Pengajuan Judul		■														
4.	Penulisan Proposal Skripsi		■														
5.	Bimbingan		■	■	■	■	■										
6.	Pengajuan Seminar Proposal Skripsi							■									
7.	Seminar Proposal								■								
8.	Revisi Proposal Skripsi									■	■						
9.	Penulisan Skripsi											■	■	■	■		
10.	Pengolahan Data dan Interpretasi data														■		
12.	Sidang Skripsi															■	
13.	Revisi Skripsi																■

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2023)